

# HUBUNGAN ANTARA TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP WANITA USIA SUBUR (WUS) DENGAN PENGGUNAAN ALAT KONTRASEPSI DI PUSKESMAS SIBELA

Nur Hanifah Kusuma<sup>1</sup>, Ernawati<sup>2</sup>

1 Mahasiswa Program Studi Kebidanan Program Sarjana Universitas Kusuma Husada Surakarta

2,3 Dosen Program Studi Kebidanan Program Sarjana Universitas Kusuma Husada Surakarta

Email: bhaktiana21@gmail.com

## Abstract

*The family planning program has an important contribution to the development of human resources which has an impact on improving the quality of the population. The research objective was to determine the relationship between the level of knowledge and attitudes of women of childbearing age (WUS) towards the use of contraceptives at the Sibela Health Center. This research is an analytical research and is included in quantitative research. The epidemiological approach used a cross sectional. The research sample was 43 WUS using contraception at the Sibela Health Center, used the total sampling method. The instrument used to collect data is a questionnaire. The instrument test used validity and reliability tests. Data analysis used univariate and bivariate tests. Bivariate analysis used Spearman's rank statistical test. The results of the study concluded that 1) Characteristics of women of childbearing age at the Sibela Health Center were aged 21-35 years, had high school education, worked as private employees, primigravidas, used contraception, and used pills contraceptive. 2) The level of knowledge about contraception for WUS women at the Sibela Health Center is mothers who have good knowledge (22 people or 51.2%). 3) Attitudes toward contraception for WUS women at the Sibela Health Center were mothers who had a moderate attitude (20 people or 46.5%). 4) There is a relationship between knowledge and the use of contraception for women of childbearing age at the Sibela Health Center ( $0.027 \leq 0.05$ ). 5) There is a relationship between attitudes and the use of contraception for women of childbearing age at the Sibela Health Center ( $0.015 \leq 0.05$ ).*

**Keywords:** Knowledge, attitude, contraceptives.

## 1. PENDAHULUAN

Program KB merupakan upaya untuk menekan laju pertumbuhan penduduk dan menciptakan norma di masyarakat untuk membentuk keluarga kecil "Dua Anak Lebih Baik, Dua Anak Sejahtera", yang dapat memberikan rasa bangga seseorang (individu) dalam keluarga yang relatif sedikit. Demi tercapainya keluarga kecil yang bahagia dan sejahtera dapat mengurangi laju pertumbuhan penduduk di suatu wilayah (Sulistiwati, A., Lidya, E., & Isyanawulan, G. 2022). Menurut amanat Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 Pasal 1 Ayat 8 terkait Pengembangan Kependudukan dan Pengembangan Keluarga, "Keluarga Berencana merupakan suatu upaya

untuk mengatur kelahiran, jarak dan usia ideal anak, mengatur kehamilan, serta memajukan, melindungi, dan membantu keluarga sesuai dengan hak-hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas" (Sulistiyowati, 2022)

Menurut data RISKESDAS (2020) menunjukkan jumlah peserta KB di Indonesia sebanyak 67,6 % dengan peserta terbanyak berada di Provinsi Bengkulu 71,6 % dan terendah di Provinsi Papua 24,9 %. Sedangkan di Provinsi Jawa Tengah sebanyak 64,9 %. Menurut data BKKBN (2022) Pasangan Usia Subur (PUS) dan Peserta KB Aktif pada tahun 2021 di provinsi jawa tengah mencapai 4508188 orang, peserta KB di kabupaten/kota

yang terdapat di Jawa Tengah paling banyak di kabupaten Grobogan sebanyak 266523 orang, dan yang paling rendah di kabupaten Magelang yaitu sebanyak 9495 orang. Kota Surakarta memiliki jumlah peserta KB adalah 43467 orang, angka ini lebih rendah dari jumlah peserta KB di tahun 2019 yaitu 106707 orang. Metode kontrasepsi yang dipilih oleh peserta KB aktif terdiri dari 8043 orang menggunakan IUD, 3219 orang memilih MOW, 197 memilih MOP, 6615 menggunakan kondom, 3144 orang memilih implan, 17426 memilih suntik, 4823 memilih mengonsumsi pil KB.

Sasaran program KB adalah Pasangan Usia Subur (PUS) yang lebih dititik beratkan pada kelompok Wanita Usia Subur (WUS). Wanita Usia Subur (WUS) menurut Pradnya Dewi (2020) adalah wanita yang sudah mengalami menstruasi dan masih dalam usia produktif (haid pertama sampai berhentinya haid) yaitu usia 15-49 tahun baik dengan status belum menikah, menikah maupun janda yang berpotensi untuk memiliki keturunan. Jumlah Wanita Usia Subur (WUS) usia 15-49 tahun di Indonesia sebanyak 71.149.767 orang dengan prevalensi tertinggi di provinsi Jawa Barat 1.230.172 orang dan provinsi terendah adalah provinsi Papua Barat sebanyak 259.359 orang. Jumlah Wanita Usia Subur (WUS) di Jawa Tengah adalah 8.831.527 orang (RISKESDAS, 2019).

Kegagalan kontrasepsi yang dipakai oleh WUS yang dengan sengaja ingin menunda kehamilan, menjarangkan jarak kelahiran, atau membatasi kelahiran yang mengakibatkan terjadi kehamilan yang tidak diharapkan. Hal tersebut akan berdampak semakin parah jika terjadi pada kehamilan pada usia ibu >35 tahun dan atau ≤19 tahun, jumlah paritas >2 anak, dan kehamilan yang terlalu rapat meningkatkan risiko kehamilan sehingga dapat mengakibatkan mortalitas ibu (BKKBN, 2013). Angka mortalitas ibu pada saat melahirkan berusia ≤20 tahun dan >35 tahun yaitu 33% (Kemenkes RI, 2019).

Menurut Teori Lawrence Green menjelaskan bahwa perilaku kesehatan termasuk didalamnya pemilihan alat kontrasepsi yang dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu faktor predisposisi meliputi (umur, pekerjaan, pendidikan, pengetahuan dan sikap),

faktor pemungkin (ketersediaan pelayanan kesehatan), dan faktor penguat (dukungan keluarga). Faktor yang disebutkan di atas merupakan hal yang penting untuk diketahui karena dapat mempengaruhi pengambilan keputusan seseorang dalam pemakaian alat kontrasepsi (Musyayadah, 2021). Pengetahuan pada wanita usia subur sangat diperlukan dalam pemenuhan dan pemilihan alat kontrasepsi yang tepat karena kurangnya pengetahuan pada calon akseptor sangat berpengaruh pada pemilihan alat kontrasepsi. Pengetahuan merupakan suatu proses untuk mengetahui dan memahami suatu objek yang telah dipahami melalui pancaindra pada suatu bidang tertentu secara baik (Notoatmodjo, 2012). Tingkat pengetahuan sangat berpengaruh pada pemilihan alat kontrasepsi karena apabila ibu mengetahui dan memahami tentang KB dan pengaplikasiannya dalam kehidupannya sehingga ia mampu mengevaluasi atau menilai suatu objek yang telah digunakan (Kemenkes RI, 2015). Pengetahuan memiliki pengaruh yang signifikan dengan penggunaan alat kontrasepsi, semakin baik pengetahuan seseorang tentang alat kontrasepsi maka semakin rasional dalam menggunakan alat kontrasepsi (Kurniawan et al., 2017).

Faktor lain yang mempengaruhi penggunaan alat kontrasepsi adalah sikap. Sikap merupakan reaksi atau respon yang tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek tertentu (Notoatmodjo, 2012). Sikap dapat mempengaruhi penggunaan alat kontrasepsi, sikap WUS yang kurang berperan dalam pemeliharaan kesehatannya disebabkan oleh ketidakmertian akan pentingnya dan cara-cara berperan dalam pemeliharaan kesehatan ibu dan anak termasuk pemilihan alat kontrasepsi (Triyanto, 2019). Faktor pemungkin seperti alat dan prasarana, pelayanan kesehatan, jaminan kesehatan. Faktor penguat berasal dari dukungan suami, keluarga, dan petugas kesehatan.

Studi pendahuluan dilakukan pada tanggal 7 Oktober 2022 di Puskesmas Sibela didapatkan data bahwa jumlah wanita usia subur (WUS) pada bulan Juli-Oktober 2022 yang menggunakan KB sebanyak 128 yang terdiri dari 50 WUS menggunakan IUD, 14 WUS

menggunakan implan, 55 WUS menggunakan suntik, 7 WUS menggunakan pil dan 2 WUS menggunakan kondom. Sedangkan hasil wawancara yang dilakukan oleh bidan di Puskesmas Sibela mendapatkan data bahwa jenis KB yang digunakan di Puskesmas Sibela adalah IUD, implan, suntik, pil, dan kondom. Selain itu, pemilihan penggunaan KB yang dilakukan oleh WUS dilakukan setelah konsultasi dengan bidan di Puskesmas. Hasil wawancara dengan 10 WUS didapatkan hasil bahwa 5 WUS memilih alat kontrasepsi sesuai saran bidan dan 3 WUS memilih dengan mendiskusikan terlebih dahulu dengan suami atau keluarga dan 2 WUS memilih sesuai keinginannya sendiri. Pengetahuan WUS yang diwawancarai tentang manfaat KB menunjukkan bahwa 7 WUS sudah mengetahui manfaat KB dan 3 WUS belum mengetahui manfaat KB.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat analitik dan termasuk dalam penelitian kuantitatif. Pendekatan epidemiologis yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitiannya *cross sectional* yaitu rancangan penelitian dengan melakukan pengukuran atau pengamatan pada saat bersamaan/ sekali waktu (Riduwan, 2018).

Sampel penelitian ini adalah 43 WUS yang menggunakan alat kontrasepsi atau KB di Puskesmas Sibela. Teknik penentuan sampel menggunakan total sampel.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah Tingkat pengetahuan dan Sikap. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah penggunaan alat kontrasepsi. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner pengetahuan dan sikap.

Uji instrumen penelitian menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Teknik pengolahan data dapat dilakukan melalui tahap-tahap *editing, coding, entry data, dan tabulating*. Analisis data menggunakan uji univariat dan

bivariat. Analisis bivariat menggunakan uji statistik *rank spearman*.

## 3. HASIL

### a. Karakteristik Responden

#### 1) Deskripsi responden Dilihat dari Umur

Deskripsi responden berdasarkan tingkat umur dapat disajikan dalam Tabel 1 adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Distribusi Sampel Berdasarkan Tingkat Umur

Umur	Jumlah Responden	Persentase
< 20 tahun	0	0,0%
21-35 tahun	32	74,4%
> 35 tahun	11	25,6%
Total	43	100,00%

Tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah berusia 21-35 tahun yaitu 32 orang atau 74,4%.

#### 2) Deskripsi responden Dilihat dari Pendidikan

Deskripsi responden berdasarkan tingkat pendidikan dapat disajikan dalam Tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2 Distribusi Sampel Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidikan	Jumlah Responden	Persentase
SD	0	0,0%
SMP	14	74,4%
SMA	23	53,5%
Diploma	0	0,0%
Sarjana	6	14,0%
Total	43	100,00%

Tabel 2 menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah berpendidikan SMA yaitu sebanyak 23 orang atau 53,5%.

#### 3) Deskripsi responden Dilihat dari Pekerjaan

Deskripsi responden berdasarkan pekerjaan dapat disajikan dalam Tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3 Distribusi Sampel Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Jumlah Responden	Persentase
Petani	4	9,3%
Wiraswasta	7	16,3%
PNS	3	7,0%
Karyawan	23	53,5%
IRT	6	14,0%
Total	43	100,00%

Tabel 3 menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah bekerja sebagai karyawan swasta yaitu sebanyak 23 orang atau 53,5%.

#### 4) Deskripsi Responden Dilihat dari Paritas

Deskripsi responden berdasarkan paritas dapat disajikan dalam Tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4 Distribusi Sampel Berdasarkan Paritas

Paritas	Jumlah Responden	Persentase
Primigravida	15	34,9%
Multigravida	28	65,1%
Total	43	100,00%

Tabel 4 menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah ibu multigravida yaitu sebanyak 28 orang atau 65,1%.

#### 5) Deskripsi Responden Dilihat dari Penggunaan Alat Kontrasepsi

Deskripsi responden berdasarkan penggunaan alat kontrasepsi dapat disajikan dalam Tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5 Distribusi Sampel Berdasarkan Penggunaan Alat Kontrasepsi

Penggunaan	Jumlah Responden	Persentase
Menggunakan	33	76,7%
Tidak menggunakan	10	23,3%
Total	43	100,00%

Tabel 5 menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah ibu yang menggunakan alat kontrasepsi yaitu sebanyak 33 orang atau 76,7%.

#### 6) Deskripsi Responden Dilihat dari Jenis Alat Kontrasepsi

Deskripsi responden berdasarkan penggunaan jenis alat kontrasepsi dapat disajikan dalam Tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6 Distribusi Sampel Berdasarkan Jenis Alat Kontrasepsi

Jenis Kontrasepsi	Jumlah Responden	Persentase
Pil	13	30,2%
Suntik	10	23,3%
Implan	3	7,0%
IUD	2	4,7%
WOW	2	4,7%
Kondom	2	4,7%
Alami	11	25,6%
Total	43	100,00%

Tabel 6 menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah ibu yang menggunakan alat kontrasepsi pil yaitu sebanyak 13 orang atau 30,2%.

#### b. Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Alat Kontrasepsi

Tabel 7 Tingkat Pengetahuan Ibu WUS tentang Alat Kontrasepsi

Pengetahuan	Jumlah Responden	Persentase
Kurang	7	16,3%
Cukup	14	32,6%
Baik	22	51,2%
Total	43	100,00%

Tabel 7 menunjukkan bahwa ibu yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 7 orang atau 16,3%, pengetahuan cukup 14 orang atau 32,6%, dan pengetahuan baik sebanyak 22 orang atau 51,2%. Sehingga dapat dinyatakan bahwa mayoritas ibu WUS di Puskesmas Sibela adalah ibu yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 22 orang atau 51,2%.

**c. Sikap Ibu WUS terhadap Alat Kontrasepsi**

Tabel 8. Sikap Ibu WUS terhadap Alat Kontrasepsi

Sikap	Jumlah Responden	Persentase
Rendah	8	18,6%
Sedang	20	46,5%
Tinggi	15	34,9%
Total	43	100,00%

Tabel 8 menunjukkan bahwa ibu yang memiliki sikap rendah sebanyak 8 orang atau 18,6%, sikap sedang sebanyak 20 orang atau 46,5%, dan sikap tinggi sebanyak 15 orang atau 34,9%. Sehingga dapat dinyatakan bahwa mayoritas ibu WUS di Puskesmas Sibela adalah ibu yang memiliki sikap terhadap kontrasepsi sedang yaitu sebanyak 20 orang atau 46,5%.

**d. Hubungan antar Pengetahuan dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi**

Tabel 9 Hasil Analisis Korelasi *Rank Spearman* Pengetahuan

	<i>Correlation Coefficient</i>	<i>Sig. (2-tailed)</i>
Spearman's rho	0,336	0,027

Berdasarkan Tabel 9 di atas, hasil analisis menggunakan *Rank Spearman (Spearman Rho)* didapatkan nilai sig. value 0,027 ( $p \leq 0,05$ ) secara statistik menunjukkan terdapat hubungan antara pengetahuan dengan penggunaan alat kontrasepsi di Puskesmas Sibela.

**e. Hubungan antar Sikap dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi**

Tabel 10 Hasil Analisis Korelasi *Rank Spearman* Sikap

	<i>Correlation Coefficient</i>	<i>Sig. (2-tailed)</i>
Spearman's rho	0,370	0,015

Berdasarkan Tabel 10 di atas, hasil analisis menggunakan *Rank Spearman (Spearman Rho)* didapatkan nilai sig. value 0,015 ( $p \leq 0,05$ ) secara statistik menunjukkan terdapat hubungan antara sikap dengan penggunaan alat kontrasepsi di Puskesmas Sibela.

**4. PEMBAHASAN**

**a. Karakteristik Responden**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah berusia 21-35 tahun. Usia terkait dengan masa reproduksi atau masa subur yang mempengaruhi pola seksual. Menurut Gilasier dan Gebbie dalam (Rusiana, 2017), pola seksual merupakan faktor penting untuk menentukan metode yang cocok selama fase tertentu dalam kehidupan reproduksinya. Beberapa pemakai mungkin menginginkan suatu metode yang tidak atau sedikit memerlukan tindakan dan pemakai.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah berpendidikan SMA. Pendidikan formal sangat besar pengaruhnya terhadap pengetahuan seseorang, bila seseorang berpendidikan tinggi maka akan memiliki pengetahuan yang tinggi pula sebaliknya jika seseorang memiliki pendidikan rendah akan memiliki pengetahuan yang rendah dan akan mempengaruhi dalam memahami sesuatu hal. Akan tetapi perlu ditekankan bahwa seseorang yang berpendidikan rendah tidak mutlak berpengetahuan rendah pula dinamakan pengetahuan ataupun informasi dapat diperoleh bukan hanya secara formal tetapi juga nonformal. pendidikan dapat mempengaruhi perilaku dan pola hidup seseorang, semakin tinggi tingkat pendidikan maka umumnya semakin mudah untuk menerima informasi (Budiman dan Riyanto, 2013).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah bekerja sebagai karyawan swasta. Pekerjaan merupakan kegiatan ekonomi seseorang dalam

mencari nafkah pencaharian untuk memperoleh dan membantu pendapatan atau keuntungan. Status pekerjaan istri mungkin bisa berpengaruh terhadap pemakaian kontrasepsi. Terkadang, Istri yang bekerja memiliki waktu yang lebih sedikit untuk mengurus anak dibandingkan dengan istri yang tidak bekerja, sehingga istri yang bekerja lebih banyak menggunakan kontrasepsi dari pada istri yang tidak bekerja (Bainuan, 2015). Penghasilan seseorang kemungkinan dapat menjadi alasan dalam pemilihan jenis kontrasepsi, faktor mahalannya alat kontrasepsi mempengaruhi akseptor memilih alat kontrasepsi dengan biaya murah dan pekerjaan akseptor KB menentukan penghasilan untuk memilih jenis alat kontrasepsi (Septianingrum et al., 2018).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah ibu multigravida. Pada ibu multigravida diperlukan upaya penjarangan kehamilan. Fase menjarakkan kehamilan bagi pasangan usia subur 20 sampai 30 tahun, pada usia ini merupakan periode usia yang paling baik untuk melahirkan dengan jumlah anak 2 orang dan jarak antara kehamilan dan kelahiran adalah 2-4 tahun. Fase mengakhiri menghentikan kehamilan/kesuburan, dimana umur istri diatas 30 tahun terutama di atas 35 tahun, sebaiknya mengakhiri kesuburan setelah mempunyai 2 orang anak (Rusiana, 2017).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah sudah menggunakan alat kontrasepsi. Program KB sebagai upaya untuk menekan laju pertumbuhan penduduk dan menciptakan norma di masyarakat untuk membentuk keluarga kecil "Dua Anak Lebih Baik, Dua Anak Sejahtera", yang dapat memberikan rasa bangga seseorang (individu) dalam keluarga yang relatif sedikit. Demi tercapainya keluarga kecil yang bahagia dan sejahtera dapat mengurangi laju pertumbuhan penduduk di suatu wilayah

(Sulistiawati, A., Lidya, E., & Isyanawulan, G. 2022).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah menggunakan alat kontrasepsi pil. KB Suatu cara kontrasepsi untuk wanita yang berbentuk pil atau tablet yang berisi gabungan hormon estrogen dan progesteron (Pil Kombinasi) atau hanya terdiri dari hormon progesteron saja (Mini Pil). Cara kerja pil KB menekan ovulasi untuk mencegah lepasnya sel telur wanita dari indung telur, mengentalkan lendir mulut rahim sehingga sperma sukar untuk masuk kedalam rahim, dan menipiskan lapisan endometrium. Mini pil dapat dikonsumsi saat menyusui. Efektifitas pil sangat tinggi, angka kegagalannya berkisar 1-8% untuk pil kombinasi, dan 3-10% untuk mini pil (Sety, L. M. (2016).

#### **b. Tingkat Pengetahuan tentang Kontrasepsi Ibu WUS di Puskesmas Sibela**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas ibu WUS di Puskesmas Sibela adalah ibu yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 22 orang atau 51,2%. Pengetahuan pada wanita usia subur sangat diperlukan dalam pemenuhan dan pemilihan alat kontrasepsi yang tepat karena kurangnya pengetahuan pada calon akseptor sangat berpengaruh pada pemilihan alat kontrasepsi. Pengetahuan merupakan suatu proses untuk mengetahui dan memahami suatu objek yang telah dipahami melalui pancaindra pada suatu bidang tertentu secara baik (Notoatmodjo, 2012). Tingkat pengetahuan sangat berpengaruh pada pemilihan alat kontrasepsi karena apabila ibu mengetahui dan memahami tentang KB dan pengaplikasiannya dalam kehidupannya sehingga ia mampu mengevaluasi atau menilai suatu objek yang telah digunakan (Kemenkes RI, 2015). Pengetahuan memiliki pengaruh yang signifikan dengan penggunaan alat kontrasepsi, semakin baik pengetahuan seseorang tentang alat kontrasepsi maka semakin rasional dalam

menggunakan alat kontrasepsi (Kurniawan et al., 2017).

Pengetahuan mengenai KB sangat penting untuk dimiliki oleh akseptor dalam memilih alat kontrasepsi yang akan dipergunakan karena pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk perilaku seseorang. Hal ini diperkuat oleh pernyataan menurut Notoatmodjo, “ apabila penerimaan perilaku baru atau adopsi perilaku melalui proses dan didasari oleh pengetahuan, kesadaran, dan sikap yang positif, maka perilaku tersebut akan bersifat long lasting. Sebaliknya apabila perilaku itu tidak didasari oleh pengetahuan dan kesadaran maka tidak akan berlangsung lama”. Mengambil keputusan yang tepat untuk sebuah keluarga yang terencana bukanlah hal mudah. Seyogyannya, pasangan harus mengetahui fakta dan informasi yang benar seputar kontrasepsi, termasuk plus minusnya agar semakin mantap membuat keputusan yang tepat. Selain itu juga mempertimbangkan penggunaan kontrasepsi yang rasional, efektif, dan efisien (Ridawati dan Nurmala, 2022).

#### **c. Tingkat Sikap terhadap Kontrasepsi Ibu WUS di Puskesmas Sibela**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas ibu WUS di Puskemas Sibela adalah ibu yang memiliki sikap terhadap kontrasepsi sedang yaitu sebanyak 20 orang atau 46,5%. Sikap merupakan reaksi atau respon yang tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek tertentu (Notoatmodjo, 2012). Sikap dapat mempengaruhi penggunaan alat kontrasepsi, sikap WUS yang kurang berperan dalam pemeliharaan kesehatannya disebabkan oleh ketidakmertian akan pentingnya dan cara-cara berperan dalam pemeliharaan kesehatan ibu dan anak termasuk pemilihan alat kontrasepsi. Faktor pemungkin seperti alat dan prasarana, pelayanan kesehatan, jaminan kesehatan. Faktor penguat berasal dari dukungan

suami, keluarga, dan petugas kesehatan (Triyanto, 2019).

Sikap juga dapat diartikan sebagai kemampuan internal yang berperan sekali dalam dalam mengambil tindakan, sebaliknya apabila seseorang mempunyai sikap yang tidak mantap, akan ragu-ragu dan bingung dalam menentukan pilihan atau melakukan sesuatu diharapkan seseorang yang mempunyai pengetahuan dan informasi yang cukup tentang sesuatu yang disikapi akan mampu menentukan sikap secara tegas tanpa ragu-ragu (Dewiwati, 2020).

#### **d. Hubungan Pengetahuan dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi pada Ibu WUS di Puskesmas Sibela**

Hasil analisis menggunakan *Rank Spearman (Spearman Rho)* didapatkan nilai sig. value 0,027 ( $p \leq 0,05$ ) secara statistik menunjukkan terdapat hubungan antara pengetahuan dengan penggunaan alat kontrasepsi di Puskesmas Sibela. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian (Kurniawan et al., 2017) yang mengatakan bahwa pengetahuan memiliki pengaruh yang signifikan dengan penggunaan alat kontrasepsi, semakin baik pengetahuan seseorang tentang alat kontrasepsi maka semakin rasional dalam menggunakan alat kontrasepsi.

Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang yaitu tahu (mengingat kembali sesuatu yang spesifik dan rangsangan yang telah diterima), memahami (menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui secara benar), aplikasi (menggunakan materi dengan kondisi yang benar), analisis (kemampuan menjabarkan suatu objek ke dalam komponen-komponen di dalam satu struktur organisasi dan masih ada kaitannya satu sama lain), sintesis (kemampuan untuk menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan), evaluasi yaitu kemampuan untuk melakukan penilaian terhadap suatu materi atau objek (Hasnani, 2019).

**e. Hubungan Sikap dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi pada Ibu WUS di Puskesmas Sibela**

Hasil analisis menggunakan *Rank Spearman (Spearman Rho)* didapatkan nilai sig. value 0,015 ( $p \leq 0,05$ ) secara statistik menunjukkan terdapat hubungan antara sikap dengan penggunaan alat kontrasepsi di Puskesmas Sibela. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Ridawati dan Nurmala (2022) yang menyebutkan bahwa sikap berhubungan dengan penggunaan alat kontrasepsi.

Sikap memiliki 3 komponen yaitu kognitif berisi kepercayaan seseorang mengenai apa yang berlaku atau apa yang benar bagi objek sikap, afektif menyangkut masalah emosional, konatif atau komponen perilaku menunjukkan bagaimana perilaku atau kecenderungan berperilaku yang ada dalam diri seseorang. Teori mengatakan bahwa apabila salah satu saja diantara ketiga komponen sikap tidak konsisten dengan yang lain, maka akan terjadi ketidakselarasan yang menyebabkan timbulnya mekanisme perubahan sikap (Ridawati dan Nurmala, 2022).

Sikap adalah salah satu factor predisposisi yang merupakan pendorong perilaku seseorang untuk bertindak (Green dalam Notoatmodjo, 2012). Sikap adalah suatu kecenderungan seseorang terhadap objek tertentu bisa juga perasaan mendukung atau memihak maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak pada objek tersebut. Tetapi sikap positif atau mendukung saja tanpa ditunjang factor lain belum tentu memastikan seseorang untuk melakukan sesuatu. Misalnya seorang ibu mempunyai sikap positif terhadap metode kontrasepsi jangka panjang dengan pengetahuan yang cukup, namun tidak diikuti pula dengan motivasi yang positif, tentu hal ini akan menyebabkan ibu tersebut tidak akan menggunakan atau memilih alat kontrasepsi jangka panjang.

**5. KETERBATASAN PENELITIAN**

- a. Peneliti tidak dapat meneliti faktor lain yang dapat berpengaruh terhadap pengetahuan dan sikap, seperti faktor lingkungan, sosial, dan ekonomi dari responden.
- b. Penelitian ini juga tidak membandingkan tingkat pengetahuan dan sikap dengan kelompok yang tidak diberikan pendidikan kesehatan.

**6. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Karakteristik Wanita Usia Subur (WUS) di Puskesmas Sibela adalah usia 21-35 tahun, berpendidikan SMA, bekerja sebagai karyawan swasta, primigravida, sudah menggunakan alat kontrasepsi, dan alat kontrasepsi yang dipakai adalah Pil.
- b. Tingkat pengetahuan tentang kontrasepsi ibu WUS di Puskemas Sibela adalah ibu yang memiliki pengetahuan baik (22 orang atau 51,2%).
- c. Sikap terhadap kontrasepsi ibu WUS di Puskemas Sibela adalah ibu yang memiliki sikap sedang (20 orang atau 46,5%).
- d. Ada hubungan antara pengetahuan dengan penggunaan alat kontrasepsi Wanita Usia Subur di Puskesmas Sibela ( $0,027 \leq 0,05$ ).
- e. Ada hubungan antara sikap dengan penggunaan alat kontrasepsi Wanita Usia Subur di Puskesmas Sibela ( $0,015 \leq 0,05$ ).

**7. REFERENSI**

- Bainuan, L. D., 2015. Tingkat pendidikan dan pekerjaan ibu dalam pemilihan kontrasepsi Iud. *Midwifery*, pp. 25-30.
- Bkkbn. 2017. Peraturan Kepala Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional Nomor 24



- Tahun 2017 Tentang Pelayanan Keluarga Berencana Pasca Persalinan Dan Pasca Keguguran. Jakarta: Direktorat Kesehatan Reproduksi.
- Budiman & Riyanto, A. (2013), *Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan*, Salemba Medika, Jakarta.
- Dewiwati, T. S. (2020). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Akseptor KB dengan Pemakaian Alat Kontrasepsi Mantap di Desa Tebing Tanjung Selamat Kecamatan Padang Tualang Kabupaten Langkat. *Jurnal Gentle Birth*, 3(1), 47-56.
- Hasnani, F. (2019). Faktor yang Mempengaruhi Akseptor dalam Memilih Alat Kontrasepsi Suntik. *Quality : Jurnal Kesehatan* Vol. 13 No. 1, Mei 2019 e ISSN 2655-2434 (online).
- Musyayadah, Z., Hidayati, I. R., & Atmadani, R. N. (2021). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Wanita Usia Subur Terhadap Pemakaian Alat Kontrasepsi Hormonal Suntik Di Puskesmas Kecamatan Lowokwaru, Malang. *Muhammadiyah Journal Of Midwifery*, 2(2)
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ridawati, ID dan Nurmala, F. (2022). Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Sikap Ibu Terhadap Metode Kontrasepsi Jangka Panjang. *E-Journal*. Poltekkes Kemenkes Palembang.
- Ridawati, ID dan Nurmala, F. (2022). Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Sikap Ibu Terhadap Metode Kontrasepsi Jangka Panjang. *E-Journal*. Poltekkes Kemenkes Palembang.
- Rusiana, R., Mudayatiningsih, S., & Susmini, S. (2017), Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Kontrasepsi pada Ibu Pasangan Usia Subur Dengan Sikap Ibu Dalam Pemilihan Kontrasepsi di Donowarih Karangploso Malang, *Nursing News: Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 2(3).
- Septianingrum, Y., Wardani, E. M. & Kartini, Y., 2018. Faktor-faktor yang mempengaruhi tingginya akseptor kb suntik 3 bulan. *Jurnal Ners dan Kebidanan*, 5(1), pp. 15-19.
- Sety, L. M. (2016). Jenis Pemakaian Kontrasepsi Hormonal Dan Gangguan Menstruasi Di Wilayah Kerja Puskesmas. *Jurnal Kesehatan*, 5(1).
- Sulistiawati, A., Lidya, E., & Isyanawulan, G. (2022). *Keikutsertaan Pasangan Usia Subur (Pus) Dalam Program Keluarga Berencana (Kb) Di Kampung Kb Mawar Kecamatan Ilir Timur Ii Kota Palembang* (Doctoral Dissertation, Sriwijaya University).